

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan berperan sebagai usaha yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan memiliki posisi strategis yang akan berdampak pada aspek kehidupan yang lain sepanjang manusia ada, oleh karena itu wajar apabila masalah pendidikan tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan oleh siapapun terutama para pakar dan praktisi pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.¹

Maksud tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

² UU Nomor 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 7

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar, yakni suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen utama dalam pengajaran meliputi: tujuan, materi, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.⁴

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran.

Oleh karena itu, keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (*planing*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar,

³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2011), hlm. 4

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 61

metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Saat ini, dalam segi kurikulum salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi yang paling penting dalam hal ini adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam Syariat Islam, meskipun tidak dipaparkan secara jelas namun terdapat hadist yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya seperti Sabda Rosulullah SAW:

قال إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه أبو البخاري عن أبي هريره)⁵

“Jika suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran (H.R. al-Bukhuri dari Abi Hurairah).”

Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang menduduki jabatan tertentu, sebaiknya mempunyai ilmu dan keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatannya. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri dalam bidang tertentu. namun jika seseorang tidak mempunyai kompetensi (keahlian) dalam bidangnya (pendidik) maka tunggulah saat-saat kehancuran.

Terlebih lagi kompetensi guru dalam bidang kimia. Kimia merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan eksperimen dari gejala-gejala alam khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi,

⁵ Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, *Hadist Shokhiah Bukhori juz 1*, (Semarang : Toha Putra, tt), hlm. 21

dinamika dan energetika zat. Sehingga mata pelajaran kimia mencakup kaitan-kaitan tersebut dengan melibatkan keterampilan dan penalaran. Sebagai guru kimia harus memiliki kompetensi khusus sesuai sifat mata pelajarannya, misalnya memahami hakikat pendidikan IPA, dapat mengembangkan inkuiri ilmiah, dapat menggunakan pendekatan keterampilan proses dan melatih sikap ilmiah peserta didik, menguasai keterampilan praktikum kimia atau kerja laboratorium serta menyusun bahan ajar kimia.⁶

Dengan kompetensi tersebut, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar.⁷ Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.⁸ Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

⁶ Popy K. Devi, "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Kimia Melalui Kegiatan MGMP Wilayah", dalam [http : // peningkatan.kompetensi.guru.kimia// Jurnal, pdf](http://peningkatan.kompetensi.guru.kimia//Jurnal.pdf) , diakses 22 Desember 2011 jam 14.00

⁷ Prasetya Irawan, *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001), hlm. 1

⁸ M. Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap peserta didik tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi peserta didiknya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi peserta didiknya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran.⁹ Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberi pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi kriteria penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru kimia dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul:

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 190

¹⁰ Hamzah B, Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 92

“STUDI KOMPETENSI GURU KIMIA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MA ABADIYAH GABUS PATI”.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kimia yang diterapkan di MA Abadiyah Gabus Pati ?
2. Bagaimanakah Kompetensi Guru Kimia dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disusun di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran kimia yang diterapkan di MA Abadiyah Gabus Pati.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru kimia dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di MA Abadiyah Gabus Pati.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi penulis tentang evaluasi pembelajaran dalam dunia pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan khususnya kajian pendidikan dalam bidang kimia dan juga menambah bahan pustaka bagi Fakultas Tarbiyah.
3. Dan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi bagi guru-guru dan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pembelajaran yaitu keterkaitannya dengan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.